



SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BUDAYA CIANJUR DI SMP ISLAM AT-TAQWA

Rani Sugiarni¹⁾, Erwan Setiawan²⁾, Neneng Pitaloka Kusumah Putri³⁾

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Univeristas Suryakencana, Jalana Pasir Gede Raya Cianjur
E-mail: rani@unsur.ac.id

Abstrak

Pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang sulit dan tidak diminati oleh siswa. Kesulitan yang dihadapi siswa SMP Islam At-Taqwa pada materi aljabar terutama dalam pemahaman konsep. Guru belum memberikan pengalaman yang bermakna pada pembelajarannya melalui pendekatan matematika dengan budaya lokal. Metode pelaksanaan yang digunakan terdiri dari tahap: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi. Hasil pelaksanaan dari Analisis Data Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya Cianjur menyatakan bahwa respon siswa dikatakan positif karena rata-rata persentase respon siswa pada tiap aspeknya yaitu 99% dan ini memenuhi kriteria respon siswa yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Siswa, Pembelajaran Matematika, Budaya, Aljabar.

Abstract

Learning mathematics becomes difficult learning and is not in demand by students. faced by At-Taqwa Islamic Junior High School students on algebraic material, especially in understanding concepts. Teachers have not provided meaningful experiences in their learning through a mathematical approach to local culture. Implementation methods used: 1) Preparation, 2) Implementation, and 3) Evaluation. The results of the implementation of the Student Response Questionnaire Data Analysis on Learning with the Application of the Cianjur Culture-Based Problem Based Learning (PBL) Model stated that the student's response was positive because the average proportion of student responses in each aspect was 99% and this met the predetermined criteria.

Keywords: Students, Learning Mathematics, Culture, Algebra.

PENDAHULUAN

Matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan (Qomariyah dkk., 2020). Matematika merupakan salah satu ilmu pendidikan yang memerlukan pikiran untuk memahami, mengingat serta mengenal tentang aturan-aturan yang sudah ada dan harus dipatuhi guna menguasai materi yang akan dipelajari (Afridiani dkk., 2020). Melalui pembelajaran Matematika, siswa akan memperoleh pengalaman langsung dan telah dilatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang secara keseluruhan, bermakna, benar dan aktif dalam pembelajaran (Maret & Syarifuddin, 2021). Pembelajaran matematika lebih menekankan pada ketelibatan siswa dalam proses pembelajaran atau mengarahkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran jika kurang melibatkan siswa secara aktif akan menyebabkan siswa tidak dapat menggunakan kemampuan matematikanya secara optimal dalam menyelesaikan

masalah matematika (Sofyan dkk., 2020). Temuan lapangan dari hasil mewawancarai Guru dan siswa SMP Islam At-Taqwa masih banyak materi pelajaran matematika yang sulit bagi siswa salah satunya materi Aljabar. Yang dimana kesulitan yang dihadapi peserta didik tersebut terdapat pada pemahaman konsepnya, hal itu terjadi karena siswa tidak dapat menggunakan kemampuan matematikanya secara optimal. Siswa beralasan karena saat pembelajaran materi Aljabar, waktu itu sedang pandemi Covid-19. Oleh karena masalah tersebut dibutuhkan solusi yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi yang akan dipelajari.

Untuk memberikan motivasi belajar yang tepat dan menarik bagi peserta didik serta untuk meningkatkan hasil belajar, pendidik harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan (Nurkhaeroni & Ripaiyah, 2022). Untuk itu pelaksana memilih model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar yaitu model Problem Based Learning (PBL). Dengan model Problem Based Learning (PBL) peserta didik diharuskan mampu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga dalam pemecahan masalah tersebut, peserta didik dapat menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari (De HAAS dkk., 2020). Menurut (Kunandar, 2011) dalam (Zulfah dkk., 2018) Problem Based Learning (PBL) adalah suatu strategi atau model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks atau masalah bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta dapat memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Untuk mempelajari dan memahami matematika lebih lanjut sangat diperlukan pembelajaran matematika yang memberikan muatan/ menjembatani antara matematika dalam dunia sehari-hari yang berbasis budaya lokal dengan matematika sekolah sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri (Langkat dkk., 2019). Oleh sebab itu, Problem Based Learning (PBL) yang digunakan oleh pelaksana yaitu dengan berbasis budaya karena menurut (Pannen, 2005) dalam (Wijayanto, 2018) pembelajaran berbasis budaya adalah pembelajaran yang memungkinkan guru dan peserta didik berpartisipasi aktif berdasarkan budaya yang sudah mereka kenal, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Yang nantinya didalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terdapat permasalahan didalam kehidupan sehari-hari yang mengandung unsur budaya Cianjur. Budaya Cianjur yang pelaksana pilih yaitu Pandanwangi. Sejalan dengan pernyataan (Almu Noor Romadoni, 2017) dalam (Rosida et al., 2018) Pendidikan dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh, berlaku dalam suatu masyarakat dan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dalam masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksana melakukan program kerja Sosialisasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya Cianjur di SMP Islam Taqwa.

Adapun target dalam program kemitraan kepada masyarakat ini berupa: a) Mengintegrasikan model PBL dengan budaya lokal yang ada di Cianjur pada peserta didik, b) Memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa dengan pembelajaran berbasis budaya dan c) peserta didik dapat melestarikan budaya, dimana peserta sosialisasi (siswa) mengikuti kegiatan sesuai target.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ceramah dan pemberian tugas. Waktu pelaksanaan kegiatan 5-15 Agustus 2022 yang bertempat di SMP Islam Taqwa. Dalam sosialisasi model Problem Based Learning berorientasi budaya diberikan beberapa kegiatan yang meliputi

Pertama Persiapan meliputi kegiatan melakukan observasi mewawancarai peserta didik dan guru matematika, membuat LKPD yang terdapat unsur budaya Cianjur, membuat angket terkait respon peserta didik akan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) berbasis budaya Cianjur

Kedua Pelaksanaan yakni memberikan permasalahan dalam bentuk lkpd kepada peserta didik, memberi arahan kepada peserta didik melalui LKPD untuk membaca dan memahami permasalahan secara berkelompok untuk mengajukan pertanyaan bila ada yang belum dipahami oleh peserta didik, membimbing peserta didik bersama kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan, peserta didik menyampaikan hasil diskusi, mengevaluasi hasil diskusi.

Ketiga Evaluasi terdiri dari peserta didik mengisi angket terkait respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi model Problem Based Learning berorientasi budaya Cianjur tahap awal dilakukan koordinasi antara tim PkM dengan mitra (SMP Islam Taqwa) untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada dan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan.

Persiapan

Pada tahap persiapan ini pelaksana melakukan observasi dengan siswa dan guru pada Gambar 1. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur dimana wawancara ini berpedoman pada kerangka pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya namun pertanyaan yang diajukan bergantung pada proses wawancara dan jawaban dari tiap individu. Tujuan dilakukannya wawancara ini untuk mengetahui seperti apa pembelajaran matematika disekolah tersebut dan mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa saat pembelajaran matematika.



Gambar 1. Wawancara Siswa dan Guru

Selanjutnya setelah melakukan observasi pelaksana membuat LKPD yang mengandung permasalahan sehari-hari. Yang dimana permasalahan tersebut terdapat unsur budaya Cianjurnya. Budaya yang pelaksana gunakan yaitu Pandanwangi. Untuk lebih jelasnya LKPD dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) berbasis budaya, pelaksana membuat angket terkait respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) berbasis budaya Cianjur.

Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) berbasis budaya. Dengan memberikan permasalahan dalam bentuk LKPD yang sudah dibuat kepada peserta didik. Sebelum peserta didik menyelesaikan LKPD tersebut, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setelah itu pelaksana memberi arahan kepada peserta didik melalui LKPD untuk membaca dan memahami permasalahan secara berkelompok untuk mengajukan pertanyaan bila ada yang belum dipahami oleh peserta didik pada Gambar 2. Kemudian pelaksana membimbing peserta didik bersama kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan dalam LKPD tersebut. Agar peserta didik dengan kelompoknya tidak melakukan kekeliruan saat menyelesaikan LKPD. Peserta didik pun saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD.



Gambar 2. Membaca dan Memahami LKPD

Setelah peserta didik menyelesaikan LKPD, perwakilan kelompoknya menyampaikan hasil diskusinya dan peserta didik lainnya menyimak pada Gambar 3. Dengan begitu peserta didik yang menyampaikan hasil diskusinya belajar untuk berbicara depan orang banyak dan peserta didik yang menyimak belajar untuk menghargai orang lain. Semua peserta didik pun dapat mengulang kembali yang sudah dipelajari agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran pada saat itu.



Gambar 3. Menyampaikan Hasil Diskusi

Ketika peserta didik menyampaikan hasil diskusi terlihat gugup karena itu terkadang peserta didik melakukan sedikit kekeliruan, pelaksana pun mengevaluasi hasil diskusi tersebut.

Evaluasi

Hasil Analisis Data Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Siswa

No.	Aspek yang Ditanyakan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya senang belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya secara berkelompok	17	1	94	6
2.	Saya senang jika guru memberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami	18	0	100	0
3.	Menurut saya pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya itu menyenangkan	18	0	100	0
4.	Dengan menggunakan pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya, saya lebih mudah memahami materi dengan baik	18	0	100	0
5.	Setujukah kamu jika ada pembelajaran berikutnya, guru menggunakan model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya?	18	0	100	0
6.	Saya merasa ada kemajuan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya	18	0	100	0
Rata-rata keseluruhan		18	0	99	1

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil analisis data angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model problem based learning (PBL) berbasis budaya menunjukkan bahwa 94% senang belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya secara berkelompok, rata-rata siswa

yang menyatakan senang jika guru memberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami adalah 100%, rata-rata siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya itu menyenangkan adalah 94%, rata-rata siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya, saya lebih mudah memahami materi dengan baik adalah 100%, rata-rata siswa yang menyatakan setuju jika pembelajaran berikutnya guru menggunakan model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya adalah 100%, dan rata-rata siswa yang menyatakan merasa ada kemajuan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya adalah 100%.

Dengan demikian, respon positif siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui model Problem Based Learning (PBL) adalah 99% sementara respon negatif siswa yaitu 1%. Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran Problem Based Learning (PBL) 75% dari mereka yang memberikan respon positif terhadap sejumlah aspek yang ditanyakan. Dengan begitu respon siswa dikatakan positif karena rata-rata persentase respon siswa pada tiap aspeknya yaitu 99% dan ini memenuhi kriteria respon siswa yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini antusias untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan PBL berbasis Budaya, pengalaman yang bermakna pada siswa dengan pembelajaran berbasis budaya dari pernyataan hasil angket positif pada minat dan pemahaman materi dan peserta didik dapat melestarikan budaya Cianjur. Sosialisasi model PBL berbasis ini sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam menghadapi pembelajaran di masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridiani, T., Soro, S., & Faradillah, A. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Euclid*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.33603/e.v7i1.2532>
- De HAAS, I., Selvina Molle, J., & Andreas Ngilawajan, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Program Linier Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Kajian Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 SAPARUA). *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol3iss1pp7-12>
- Langkat, K., Matematika, M. B., Realistik, P., Budaya, B., & Langkat, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Dan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Pendekatan Realistik Berbasis Budaya Melayu Langkat Di MTS Negeri Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial (E-Journal)*, 5(2), 150–162.
- Maret, M., & Syarifuddin, H. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa

- Kelas Vi Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika ...*, 9(1), 106–112. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8746>
- Nurkhaeroni, U., & Ripaiyah. (2022). Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di MA Putra Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 190–196. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i2.1598>
- Qomariyah, N. T., Nasrulloh, M. F., & Lilawati, E. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Bagi Siswa Kelas X MIA MA-Nizhamiyah Ploso. *Eduscope*, 06(02), 7–12.
- Rosida, V., Taqwa, M., & Kamaruddin, R. (2018). Efektivitas Pendekatan Etnomatika Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Matematika. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.31100/histogram.v2i2.235>
- Sofyan, A., Chairun Nissa, I., & Sabrun. (2020). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Kelas VII SMP N 2 PRAYA BARAT. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 3(2), 27–35. <http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIIn/article/view/100>
- Wijayanto, Z. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Budaya Untuk Siswa SMP. *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 8(2), 209. <https://doi.org/10.12928/admathedu.v8i2.12350>
- Zulfah, Fauzan, A., & Armiati. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Untuk Materi Matematika KELAS VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 33–46.